

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan sebuah sarana informasi dalam bentuk berita untuk masyarakat tentang kejadian sebuah peristiwa serta memenuhi kebutuhan masyarakat atas sesuatu. Masyarakat Indonesia umumnya membutuhkan kabar melalui media daring karena menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta *user*. Berita merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Berita merupakan salah satu produk jurnalistik. Menurut Doug Newsom dan James A. Wollert dalam Suherdiana mengatakan, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan berupa laporan berita (Suherdiana, 2020).

Media pemberitaan saat ini hadir dalam bentuk fisik dan daring. Media daring atau *online* sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terjadi karena banyaknya permintaan akan informasi-informasi yang tersedia dalam bentuk *online* sehingga memudahkan para calon pembaca untuk mendapatkan informasi melalui ponsel pintarnya. Terlihat dari data yang diperoleh dari Dewan Pers terdapat 1.647 portal berita online yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah besar ini mempunyai kemungkinan tersebarnya berita bohong atau *hoax* karena muatan bohong bisa menjadi senjata untuk menyerang suatu pihak atau kelompok. Mengingat, keberadaan internet bisa berpotensi menjadi kekuatan besar.

Media *online* di Indonesia dapat berpengaruh bagi kelangsungan atau kelancaran sebuah peristiwa. Sering kali permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat diselesaikan apabila peristiwa tersebut diangkat pada portal berita dan menjadi buah bibir masyarakat. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab media *online* ditakuti oleh beberapa kelompok yang hendak melakukan kejahatan. Media pemberitaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan begitu saja karena terdapat istilah “viral dulu, baru diproses.” Hal ini merupakan sebuah fenomena terdapat kejadian luar biasa yang tidak diadili dengan baik oleh lembaga yang berwenang sehingga masyarakat kerap membicarakan permasalahan tersebut melalui sosial media.

Portal berita yang melihat fenomena tersebut langsung membuat berita serupa hingga menjadi perbincangan publik yang membuat para lembaga menjadi tertekan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan transparan dan benar. Fenomena ini menjadikan media massa *online* sebagai kekuatan besar pada era internet, besarnya kekuatan ini dapat dibuktikan di internet, masyarakat bisa berinteraksi dengan tokoh masyarakat, pejabat, sampai para petinggi pemegang kekuasaan termasuk presiden.

Salah satunya terdapat informasi yang membuat masyarakat Indonesia terkejut yaitu terdapat pemberitaan mengenai pembunuhan yang terjadi di dalam institusi kepolisian republik Indonesia (POLRI). Peristiwa ini melibatkan petinggi Polri Ferdy Sambo, kepala divisi profesi dan pengamanan (Kadiv PROPAM). Tidak hanya Kadiv Propam, istri, pembantu, supir, ajudan, dan beberapa petinggi Polri terlibat (Pikiranrakyat.com, Edi Rediko, 2023).

Media massa konvensional maupun elektronik meliput peristiwa yang menjerat petinggi instansi tersebut. Mulai dari peristiwa pembunuhan atas salah satu polisi diumumkan kepada publik, sudah ada ribuan bahkan puluhan ribu berita yang menaruh nama Ferdy Sambo dalam *headline* atau judul beritanya.

Peneliti menemukan pada laman berita *online* Pikiran Rakyat memuat berita tentang pembunuhan Brigadir J dan menempatkannya pada halaman utama mereka selama satu minggu. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ayo Bandung, melalui laman berita daring miliknya, mereka menampilkan berita tentang peristiwa tersebut tapi durasi baca dan intensitas unggahan tidak sebanyak Pikiran Rakyat.

Media *online* mempunyai pilihan untuk memutuskan sebuah peristiwa yang dimuat dapat ditampilkan pada headline utama atau tidak. Keuntungan bagi sebuah berita dimuat pada halaman awal adalah informasi tersebut akan memiliki kesempatan dilihat oleh mayoritas pembaca sedangkan informasi yang tidak ditampilkan pada *headline* akan mendapatkan perhatian dengan intensitas kecil. Termasuk berita yang dimuat oleh dua media daring AyoBandung.com dan PikiranRakyat.com, keduanya memuat peristiwa yang sama akan tetapi pada implementasinya dilakukan secara berbeda.

Menurut artikel Detik.com ditulis oleh tim redaksi mengatakan, Ferdy Sambo menjalani persidangan selama 3 bulan atau 92 hari di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Selama tiga bulan itu juga, media *online* terus memberitakan perkembangan kasus tersebut, mulai dari awal penangkapan hingga diberikannya vonis kepada para terdakwa, khususnya Ferdy Sambo sebagai master mind atau tokoh utama. Tidak hanya mendapatkan vonis mati, terdakwa juga dipecah dari

kesatuannya secara tidak hormat (PTDH) pada Senin 19 September 2022 (Detik.com, Redaksi, 2023).

Terdakwa mendapatkan tuntutan penjara selama 20 tahun oleh Jaksa Penuntut Umum, akan tetapi hakim memvonis Ferdy Sambo dengan hukuman mati. Peristiwa ini kemudian menjadi perbincangan panas “*hot topic*” di kalangan masyarakat serta media massa pemberitaan. Terlihat pada dua media *online* Ayobandung.com dan Pikiranrakyat.com, keduanya turut serta menyoroti peristiwa tersebut. Peneliti merangkum berita terkait vonis mati yang diberikan hakim kepada terdakwa pada dua media tersebut sebagai berikut.

Tabel 1.1
Berita Vonis Mati Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com

No	Judul Berita	Tanggal Terbit	Kolom
1	Babak Akhir! Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati	13 Februari 2023	Nasional
2	Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati, Mahfud MD: Pembelanya Mendramatisasi Fakta	13 Februari 2023	Umum
3	Teriakan Pilu Ibu Brigadir J Usai Vonis Mati Ferdy Sambo: Peluk Mama!	13 Februari 2023	Nasional
4	Tanpa Ampun, Hakim Vonis Ferdy Sambo Hukuman Mati Banyak Hal Memberatkan dan Tak Diringankan Hukumannya	13 Februari 2023	Nasional
5	Hukuman Mati Ferdy Sambo Bertentangan dengan Prinsip HAM? Begini Penjelasan Komnas HAM	14 Februari 2023	Nasional

Sumber: Ayobandung.com, 2023.

Tabel 1.2
Berita Vonis Mati Ferdy Sambo dimuat Pikiranrakyat.com

No	Judul Berita	Tanggal Terbit	Kolom
1	BREAKING NEWS: Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati	13 Februari 2023	Nasional

2	Polri Buka Suara Soal Vonis Mati Ferdy Sambo	13 Februari 2023	Nasional
3	Sambut Vonis Mati Ferdy Sambo, Ibu Brigadir J: Tuhan Berencana dalam Persidangan	13 Februari 2023	Nasional
4	Sehari Sebelum Pembacaan Vonis Mati Ferdy Sambo, Anaknya Unggah Tulisan Menyentuh	13 Februari 2023	Nasional
5	Jaksa Agung Burhanuddin Soroti Vonis Mati Ferdy Sambo: Keadilan Masyarakat Perlu Dikaji Lagi	14 Februari 2023	Nasional

Sumber: Pikiran-rakyat.com, 2023.

Kedua tabel di atas menunjukkan intensitas kedua media memberitakan peristiwa putusan vonis mati bagi terdakwa. Ayobandung.com menampilkan delapan berita serupa sedangkan Pikiranrakyat.com memuat sepuluh berita. Keduanya cukup konsisten menampilkan informasi tersebut pada 13 sampai 16 Februari 2023, bahkan saat vonis mati disampaikan yaitu tanggal 13 Februari, berita mengenai kejadian tersebut diunggah paling banyak.

Peneliti memilih dua media di atas karena keduanya mewakili masing-masing jenis media, media lama dan media baru (*new media*). Ayo bandung merupakan media baru atau *new media* karena hanya menggunakan internet sebagai media penyampaian informasi. Media ini menyampaikan informasi regional Kota Bandung karena nama dan lokasinya berada di Bandung, Jawa Barat. Namun, tidak hanya membahas berita lokal, Ayo Bandung turut menyampaikan peristiwa nasional, salah satunya kasus Ferdy Sambo. Sedangkan Pikiran Rakyat (PR) adalah media konvensional dengan media surat kabar harian terbitan Bandung. Pada saat ini, koran PR telah memperluas jangkauan media dengan membuat portal berita daring.

Sama seperti Ayo Bandung, portal berita PR juga menyampaikan informasi lokal Kota Bandung dan nasional. Sebagai media lama, tentunya Pikiran Rakyat tidak bisa dengan leluasa menerbitkan berita pada portalnya karena masih terikat dengan UU nomor 40 tahun 1999 serta dibawah pengawasan Dewan Pers sedangkan Ayo Bandung, *new media* yang bisa saja bergerak bebas karena tidak terpengaruh oleh kesan media lama.

Kecepatan dalam penyampaian informasi sangat diperlukan, terutama media massa *online* dengan akses internet sangat mudah diakses oleh masyarakat. Perkembangan atas sebuah kejadian menjadi daya tarik untuk diikuti oleh khalayak karena hal itu akan menjadi perbincangan mereka. Sebuah permasalahan kerap menjadi bahan perbincangan masyarakat ketika topik masalah dimunculkan ke publik dengan intensitas tinggi. Menurut Spencer dalam Hikmat (2018), bahwa berita merupakan sebuah kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian mayoritas pembaca. Muatan dari berita-berita mengenai vonis mati Ferdy Sambo ini tentunya berisikan fakta-fakta yang dapat menarik minat masyarakat untuk membaca berita pada portal media Ayobandung.com dan Pikiranrakyat.com.

Eriyanto mengungkapkan bahwa analisis *framing* secara sederhana dapat diperlihatkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, kelompok, aktor, dan lain-lain) dibingkai oleh portal berita. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi terlebih dahulu. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksikan dengan makna tertentu yang mempunyai hasil berupa pemberitaan media pada sisi tertentu saja atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen di atas tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik tapi sebagai tanda

bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan kepada khalayak umum (Eriyanto, 2005).

Deddy Mulyana dalam Eriyanto menyebutkan, wartawan media massa mayoritas lebih memilih seperangkat asumsi tertentu yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita, dan keberpihakannya kepada seseorang atau sebuah kelompok, meskipun sikap tersebut bersifat subtil dan tidak sepenuhnya disadari. Maka, ketika menyimak sebuah wacana dalam sebuah surat kabar, portal media *online*, dan televisi, kita secara tidak sadar digiring oleh definisi yang diberikan oleh media massa tersebut. Hal ini berpengaruh kepada definisi kita mengenai realitas sosial atau memengaruhi asumsi sebelumnya (Eriyanto, 2005).

Masyarakat cenderung mengungkapkan amarah terhadap sebuah kejadian serta berpandangan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar. Tentunya, kedua hal itu berasal dari produk jurnalistik yang ditulis oleh media massa. Artinya, media mampu menyetir persepsi seseorang atau sekelompok orang untuk sebuah tujuan. Paradigma Peter D. Moss dalam Eriyanto, berita surat kabar merupakan hasil ideologi dari sebuah kerangka yang digunakan untuk memahami realitas sosial.

Melalui teksnya, surat kabar menawarkan definisi mengenai kehidupan manusia: siapa pahlawan dan siapa penjahat; apa yang baik dan apa yang buruk bagi rakyat; apa yang layak dan apa yang tidak layak untuk dilakukan oleh seorang pemimpin; Tindakan apa yang disebut perjuangan dan pemberontakan; isu apa yang relevan dan tidak; alasan apa yang masuk akal dan tidak; serta solusi apa yang harus diambil dan ditinggalkan (Eriyanto, 2005).

Analisis framing dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Apakah dalam berita ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Dalam analisis *framing* yang dikemukakan Robert N. Entman, terdapat dua aspek besar yang terdapat dalam sebuah berita yaitu seleksi isu dan penonjolan dari realitas sebuah permasalahan atau isu. Tujuan penonjolan atau penekanan yaitu membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. *Framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan seorang jurnalis atau wartawan pada saat menyeleksi isu dan menulis berita.

Cara pandang wartawan akan membawa fakta yang ditekankan serta terdapat fakta yang dihilangkan. Oleh karena itu, media satu dengan media lain memberitakan sebuah kejadian dengan berita yang berbeda. Terdapat kemungkinan media satu memberi kesan baik atau positif sedangkan media lain terkesan buruk atau negatif (Eriyanto, 2005).

Analisis *framing* dalam penelitian ini memudahkan peneliti dalam melihat perspektif wartawan dalam melihat sebuah peristiwa atau isu, kemudian mencari narasumber untuk diwawancarai dengan topik tertentu yang diinginkan olehnya serta melihat bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas yang dibingkai dalam bentuk berita. Hal tersebut dilakukan oleh wartawan pada kedua media tersebut, satu sisi media *online* baru dan media *online* yang berasal dari surat kabar harian.

Atas dasar fenomena tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui perbedaan lebih mendalam dan kompleks tentang bagaimana perbandingan media *online*

Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com membingkai realitas vonis hukuman mati yang diberikan kepada terdakwa Ferdy Sambo menjadi berita dalam penelitian yang berjudul **“Perbandingan Pembingkai Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo (Analisis Framing Robert N. Entman untuk Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo Dimuat dalam AyoBandung.com dan PikiranRakyat.com).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan latar belakang dan permasalahan di atas sebagai berikut “Bagaimana Pembingkai Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com.”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah mikro dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan latar belakang dan permasalahan di atas sebagai berikut.

1. Bagaimana perbandingan pada aspek Pendefinisian Masalah (*Define problems*) berkaitan dengan Pembingkai Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com?
2. Bagaimana perbandingan pada aspek Penyebab Masalah (*Diagnose causes*) berkaitan dengan Pembingkai Berita Vonis Hukuman Mati

Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com?

3. Bagaimana perbandingan pada aspek Penilaian Masalah (*Make moral judgement*) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com?
4. Bagaimana perbandingan pada aspek Penyelesaian Masalah (*Treatment recommendation*) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan permasalahan di atas, maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Pembingkaiian Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian supaya dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah ditentukan di atas. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui hal di bawah ini.

1. Untuk mengetahui perbandingan pada aspek Pendefinisian Masalah (*Define problems*) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis Hukuman

Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com.

2. Untuk mengetahui perbandingan pada aspek Penyebab Masalah (*Diagnose causes*) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com.
3. Untuk mengetahui perbandingan pada aspek Penilaian Masalah (*Make moral judgement*) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com.
4. Untuk mengetahui perbandingan pada aspek Penyelesaian Masalah (*Treatment recommendation*) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis Hukuman Mati Kepada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian baik untuk peneliti dan pembaca adalah untuk mengetahui bagaimana Pembingkaiian Berita Vonis Hukuman Mati pada Terdakwa Ferdy Sambo dimuat Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com. Adapun kegunaan lain yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu komunikasi yaitu komunikasi massa, khususnya ilmu jurnalistik. Pada penelitian ini terkandung

media praktis, yaitu media massa berupa portal *online* Ayo Bandung dan Pikiran Rakyat sebagai pengguna metode *framing* atau pembedaan berita Robert N. Entman dalam menganalisis sebuah tulisan berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berikut merupakan kegunaan penelitian secara praktis, hasil yang diharapkan mampu memberi sebuah masukan yang dapat diterapkan secara langsung, khususnya kepada para pihak-pihak yang ada di dalam penulisan usulan penelitian ini.

1. Kegunaan bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi diri peneliti sendiri adalah sebagai bentuk penerapan ilmu dari berbagai teori yang telah diberikan oleh dosen program studi ilmu komunikasi, khususnya mengenai jurnalistik. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami tujuan sebuah berita pada portal media *online* dengan analisis *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman.

2. Kegunaan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi, dan umumnya untuk mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia sebagai bahan literatur, terutama untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis. Peneliti juga berharap penelitian ini mampu menjadi salah satu bahan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia jurnalistik atau pers serta menjadi referensi guna menyempurnakan penelitian mengenai analisis pembedaan berita.

3. Kegunaan bagi Perusahaan Media Online

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk perusahaan Ayobandung.com dan Pikiran-Rakyat.com yaitu dapat dijadikan sebuah referensi dan saran dalam menyampaikan berita kepada khalayak umum terutama pembaca setia portal berita masing-masing sehingga artikel berita yang diunggah dapat lebih objektif, faktual, aktual, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Kegunaan bagi Pembaca Berita dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau sumber informasi untuk masyarakat serta memberikan pengetahuan baru tentang tujuan dari pembingkaiian sebuah peristiwa yang dilakukan oleh media pemberitaan dalam produk jurnalistiknya. Khususnya, pembingkaiian berita tentang vonis hukuman mati yang dialami oleh Ferdy Sambo karena terbukti bersalah membunuh Brigadir J.